

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan suatu cara ilmiah dengan tujuan mendapatkan data yang valid untuk kegunaan tertentu (Sugiyono, 2018:2).

Dalam penelitian ini menggunakan tiga variabel, yaitu variabel bebas pertama (X1) Disiplin Kerja dan variabel bebas kedua (X2) Pengawasan Kerja serta variabel terikat (Y) Produktivitas Kerja Karyawan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018:15) menjelaskan bahwa pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan filsafat positivisme yang bertujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis dari peneliti. Dalam penelitian ini menggunakan metode survey yaitu responden diberikan beberapa pertanyaan dalam bentuk angket. Metode Survey adalah penelitian yang dilakukan dengan menggunakan angket sebagai alat penelitian yang dilakukan pada populasi dalam skala besar atau kecil, namun data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi sehingga ditemukan kejadian relative, distribusi dan hubungan antar variabel, sosiologis maupun psikologis (Sugiono, 2018:35)

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Skala Likert. Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan cara observasi, wawancara angket, dan dokumentasi. Untuk analisis data menggunakan metode deskriptif dan statistic inferensial regresi linier berganda. Sedangkan untuk responden dalam populasi yang diambil oleh

peneliti yaitu karyawan bagian produksi pada UD.Primacon Paving. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu sampel jenuh karena jumlah populasi relatif kecil yaitu berjumlah 57 orang.

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel

3.2.1 Definisi Variabel

Pada penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu variabel bebas pertama (X1) Disiplin Kerja, variabel bebas kedua (X2) Pengawasan Kerja dan variabel terikat (Y) Produktivitas Kerja Karyawan.

3.2.1.1 Disiplin Kerja (X1)

Berdasarkan pengamatan dilapangan, dapat dijelaskan bahwa Disiplin Kerja adalah sikap taat yang dimiliki oleh individu untuk mematuhi peraturan yang ada pada perusahaan baik tertulis maupun tidak tertulis, dan apabila melakukan pelanggaran maka akan mendapatkan sanksi berupa teguran.

Disiplin Kerja dapat diukur menggunakan indikator yang dikemukakan oleh Singodimedjo (dalam Sutrisno 2011:94) sebagai berikut :

- 1) Tepat Waktu. Indikator dalam dimensi ini adalah :
 - a. Waktu hadir
 - b. Waktu istirahat
 - c. Waktu pulang
- 2) Taat aturan yang telah dibuat perusahaan. Indikator dalam dimensi ini adalah :

- a. Tingkah laku
 - b. Gaya berpakaian
- 3) Patuh terhadap aturan tentang sikap yang ada pada perusahaan. Indikator dalam dimensi ini adalah :
- a. Sikap
 - b. Kompeten
 - c. Responsible

Namun, peneliti hanya menggunakan tujuh indikator yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Tepat waktu

a. Waktu hadir

Waktu yang diberikan untuk karyawan sebagai batas waktu kehadiran dalam bekerja

b. Waktu istirahat

Waktu untuk pemulihan atau istirahat setelah melakukan pekerjaan

c. Waktu pulang

Waktu untuk pulang tanda waktu bekerja sudah selesai

2) Taat aturan yang telah dibuat perusahaan

Pada dimensi ini hanya menggunakan indikator tingkah laku karena pada UD.Primacon tidak ada aturan formal pada karyawan bagian produksi seperti seragam, hanya saja tetap berpakaian sopan seperti kaos dan celana

a. Tingkah laku

Tindakan yang ditunjukkan dalam bekerja

3) Patuh terhadap aturan tentang sikap yang ada pada perusahaan.

Indikator dalam dimensi ini adalah :

a. Sikap

Sikap yang ditunjukkan dalam bekerja. Seperti cara berbicara, bertindak dan memperlakukan orang lain

b. Kompeten

Kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan pekerjaan sesuai standart kerja yang ditetapkan

c. Responsible

Bentuk kesanggupan seseorang untuk menyelesaikan tugas yang diberikan

3.2.1.2 Pengawasan Kerja (X2)

Berdasarkan pengamatan dilapangan, maka dapat dijelaskan bahwa Pengawasan Kerja adalah proses kegiatan atasan dalam memantau dan mengevaluasi pekerjaan dengan rencana yang sudah ditetapkan sebelumnya. Pengawasan Kerja dapat diukur menggunakan indikator yang dijelaskan oleh Handoko (2015:360) yaitu :

- 1) Melakukan penentuan standart kerja
- 2) Pengukuran pelaksanaan pekerjaan

3) Melakukan perbandingan pelaksanaan dengan standart yang ada

4) Evaluasi atau perbaikan

Peneliti menggunakan keempat indikator diatas yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Melakukan penentuan standart kerja

Standart kerja yang dimaksud yaitu satuan pengukuran yang dapat dijadikan pedoman dalam penilaian hasil kerja.

2) Pengukuran pelaksanaan pekerjaan

Pengukuran yang dilakukan pengawa harus menunjukkan kesalahan-kesalaha pada hal-hal yang penting sehingga pembuat keputusan dapat mengidentifikasi dengan cepat dan tepat sumber penyebab terjadinya kesalahan tersebut

3) Melakukan perbandingan pelaksanaan dengan standar yang ada

Hal ini dilakukan untuk membandingkan antara hasil pelaksanaan dengan standart perusahaan, tujuannya untuk mengetahui letak kesalahan dan jika ada maka dapat ditentukan untuk melakukan perbaikan atau tidak

4) Evaluasi atau perbaikan

Jika hasil analisa terdapat kesalahan yang memerlukan perbaikan, maka harus segera memberikan arahan untuk

dikoreksi baik dengan cara diubah secara keseluruhan atau hanya diperbaiki.

3.2.1.3 Produktivitas Kerja (Y)

Berdasarkan pengamatan dilapangan, maka dapat dijelaskan bahwa Produktivitas Kerja adalah kemampuan yang dilakukan oleh individu atau kelompok karyawan untuk menghasilkan output sesuai target yang telah ditetapkan.

Produktivitas Kerja dapat diukur menggunakan indikator yang dikemukakan oleh Simamora (2012) yaitu :

- 1) Kualitas kerja
- 2) Kuantitas kerja
- 3) Ketepatan waktu

Peneliti menggunakan ketiga indikator yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Kualitas kerja

Merupakan kemampuan karyawan dalam menyelesaikan tugasnya dengan membandingkan antara hasil dengan standart yang telah ditetapkan perusahaan

- 2) Kuantitas kerja

Merupakan banyaknya hasil yang dicapai oleh karyawan dalam kurun waktu yang telah ditetapkan

- 3) Ketepatan waktu

Merupakan tingkat suatu aktivitas yang diselesaikan pada awal waktu yang telah ditentukan, dapat dilihat dari sudut koordinasi dengan hasil *output*, serta mampu memaksimalkan waktu yang tersedia untuk aktivitas lain. Ketepatan waktu diukur dari persepsi karyawan terhadap suatu aktivitas yang disediakan di awal waktu sampai menjadi *output*

3.2.2 Operasional Variabel

Berikut merupakan operasionalisasi yang akan dilakukan dalam penelitian ini, dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Kisi-Kisi Pernyataan
Disiplin Kerja (X1) Sumber : Singodimejo dalam Sutrisno 2011:94	Tepat Waktu	Waktu hadir	Karyawan mampu hadir sesuai waktu yang sudah ditetapkan
		Waktu istirahat	Karyawan mampu menggunakan waktu istirahat sesuai aturan
		Waktu pulang kerja	Karyawan mampu pulang kerja sesuai dengan waktu yang ditetapkan
	Taat aturan yang telah dibuat perusahaan	Tingkah laku	Karyawan mampu menyesuaikan tingkah laku dalam perusahaan
	Patuh terhadap aturan tentang sikap yang ada pada perusahaan	Sikap	Karyawan mampu mematuhi aturan sikap yang berlaku
		Kompeten	Karyawan mampu bekerja sesuai dengan tugas yang diberikan
		Responsible	Karyawan mampu bertanggung jawab atas pekerjaan yang diberikan
Pengawasan Kerja (X2)		Penentuan standart kerja	Atasan memberikan ketentuan standart kerja

Variabel	Dimensi	Indikator	Kisi-Kisi Pernyataan
Sumber : Handoko (2015:360)		Pengukuran pelaksanaan pekerjaan	Atasan mengadakan pengukuran pekerjaan karyawan
		Perbandingan pelaksanaan pekerjaan dengan standart yang ada	Atasan membandingkan hasil kerja dengan standart yang berlaku dalam perusahaan
		Evaluasi atau perbaikan	Atasan memberikan arahan untuk melakukan perbaikan atas kesalahan yang terjadi
Produktivitas Kerja (Y) Sumber : Simamora (2012)		Kualitas kerja	Karyawan mampu menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan standart yang ditentukan
		Kuantitas kerja	Karyawan mampu menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan target yang ditentukan
		Ketepatan waktu	Karyawan mampu menyelesaikan pekerjaan sesuai waktu yang diberikan

Sumber : peneliti 2021

3.2.3 Skala Pengukuran

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Skala Likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi individu atau kelompok tentang fenomena sosial (Sugiyono,2018).

Untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan disiplin kerja, pengawasan dan produktivitas kerja maka peneliti menggunakan instrument kuisisioner. Berikut alternatif jawaban yang digunakan responden :

Tabel 3.2 Instrument Skala Likert

Pernyataan	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Pada penelitian ini, responden diharapkan memilih salah satu jawaban dari lima alternatif pilihan jawaban yaitu 5,4,3,2,dan 1. Nilai yang diperoleh akan dijumlahkan dan ditotal. Nilai Total yang didapat akan ditafsirkan sebagai posisi responden dalam Skala Likert.

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada UD.Primacon Paving yang beralamatkan di Jln.Mastrip Kepuh Kembang, Jombang, Jawa Timur

3.3.2 Waktu Penelitian

Adapun rentang waktu yang digunakan dalam penelitian ini yaitu bulan Mei – Agustus 2021

3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek dan subjek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiyono,2018:130).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan produksi UD.Primacon Paving yang berjumlah 57 orang yang dibagi menjadi 5 tim masing-masing 11 karyawan dan terdapat 2 quality control

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2018) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi-populasi tersebut. Sampel yang diambil dari populasi tersebut harus benar-benar representative (mewakili). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh karyawan produksi UD. Primacon Paving berjumlah 57 karyawan.

3.4.3 Teknik Pengambilan Sampel

Adapun teknik sampling menurut Sugiyono (2018) merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Pada penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh.

Menurut Sugiyono (2018:85) Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel jika semua populasi digunakan sebagai sampel. Teknik ini sering digunakan jika jumlah populasi relatif kecil. Oleh karena itu sampel pada penelitian ini juga seluruh karyawan UD.Primacon Paving yang berjumlah 57 karyawan.

3.5 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau data kuantitatif yang diangkakan atau *scoring* (Sugiyono, 2018:15). Sumber data yang digunakan

dalam penelitian ini ada 2, yaitu data Primer dan data Sekunder. Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan melalui penyebaran angket. Sedangkan Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari referensi lain, seperti buku, jurnal atau skripsi dan data dari perusahaan tentang jumlah karyawan, profil perusahaan dan unit kerja.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menurut Sugiyono (2018) yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

3.6.1 Kuisisioner atau angket

Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan pernyataan tertulis kepada responden untuk mendapatkan data

3.6.2 Wawancara

Merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung dengan responden.

3.6.3 Observasi

Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung pada objek penelitian

3.6.4 Dokumentasi

Merupakan proses mengumpulkan data dari buku, tulisan ilmiah, dan internet yang memiliki relevansi dengan penelitian dan data dari

perusahaan tentang jumlah karyawan, profil perusahaan dan unit kerja.

3.7 Uji Instrumen Penelitian

3.7.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui ketepatan instrumen dalam pengukuran. Instrumen dapat disebut valid jika mempunyai validitas tinggi dan sebaliknya jika instrumen rendah berarti memiliki validitas yang rendah pula.

Sebuah instrumen dapat dikatakan valid apabila r hitung $> 0,3$ Sugiyono (2018). Menurut Sugiyono (2018) Koefisien dalam Uji validitas menggunakan rumus *pearson product* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - \{\sum x\}\{\sum y\}}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

R_{xy} : Koefisien korelasi antara x dan y

N : Jumlah responden

$\sum X$: Jumlah skor X

$\sum Y$: Jumlah skor Y

$\sum xy$: Jumlah kuadrat skor

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas

Variabel	No Item	Validitas		Keterangan
		r hitung	r kritis	
Disiplin Kerja (X1)	X1.1	0.754	0.3	Valid
	X1.2	0.860	0.3	Valid
	X1.3	0.741	0.3	Valid

	X1.4	0.599	0.3	Valid
	X1.5	0.645	0.3	Valid
	X1.6	0.658	0.3	Valid
	X1.7	0.883	0.3	Valid
Pengawasan (X2)	X2.1	0.818	0.3	Valid
	X2.2	0.915	0.3	Valid
	X2.3	0.931	0.3	Valid
	X2.4	0.738	0.3	Valid
Produktivitas (Y)	Y.1	0.802	0.3	Valid
	Y.2	0.779	0.3	Valid
	Y.3	0.877	0.3	Valid

Sumber : Data primer diolah, 2021

3.7.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengetahui responden menjawab pernyataan-pernyataan secara konsisten atau tidak, sehingga dapat menemukan kebenaran jawabannya. Dalam penelitian ini menggunakan *Uji Cronbarch Alpha*, suatu variabel dapat dikatakan reliabel jika nilai *Cronbarch Alpha* > 0,6 (Arikunto, 2013)

Untuk menguji reliabilitas instrumen penelitian ini, menggunakan rumus menurut Sugiyono (2012) sebagai berikut :

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} : Reliabilitas instrument

k : Banyaknya butir instrument

$\sum \sigma b^2$: Jumlah varian butir

σt^2 : Total varian

Jika Cronbarch Alpha > 0,6 maka dapat dinyatakan reliabel, jika < 0,6 maka dinyatakan tidak reliabel.

Tabel 3.4 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Conbarch Alpha</i>	<i>Standart Conbarch Alpha</i>	Keterangan
Disiplin Kerja	0.861	0.6	Reliabel
Pengawasan	0.873	0.6	Reliabel
Produktivitas	0.752	0.6	Reliabel

Sumber: Data primer diolah,2021

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1. Analisis Deskriptif

Analisis yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono,2018). Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan frekuensi masing-masing variabel dengan skala pengukuran satu sampai lima untuk mengetahui kategori rata-rata skor menggunakan perhitungan rentang skor menurut (Sugiyono,2018) yakni :

$$\begin{aligned}
 Range &= \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}}{\text{Skala}} \\
 &= \frac{5-1}{5} \\
 &= 0,8
 \end{aligned}$$

Sehingga interval range sebagai berikut :

Tabel 3.5 Interpretasi Skor

Skor Internal	Keterangan Kategori
1,0 – 1,8	Sangat Rendah
1,81 – 2,6	Rendah
2,61 – 3,4	Cukup/Sedang
3,41 – 4,2	Tinggi
4,21 – 5,0	Sangat Tinggi

3.8.2. Analisis Inferensial

Analisis Inferensial atau statistic probabilitas merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menganalisa data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Menurut Sugiyono (2018) menjelaskan bahwa teknik ini digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi sehingga sangat cocok apabila sampel diambil dari populasi yang jelas.

3.8.2.1 Analisis Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan terikat, yaitu Disiplin Kerja (X1), Pengawasan (X2) terhadap Produktivitas Kerja (Y). Menurut Sugiyono (2018) persamaan analisis linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y	= Produktivitas Kerja
a	= Konstanta
b1...b2	=Koefisien Regresi
X1	= Skor variabel Disiplin Kerja
X2	= Skor variabel Pengawasan
E	= Standart Error

3.8.2.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2011) menjelaskan bahwa asumsi klasik regresi terdiri dari Uji Normalitas, Uji Autokorelasi, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Multikolinearitas

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variable bebas dan variable terikat memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Menurut Ghozali (2011) model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Dasar pengambilan keputusannya adalah :

1. Dapat dikatakan apabila model regresi memenuhi asumsi normalitas adalah jika data menyebar disekitar diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya.
2. Sebaliknya apabila model regresi dikatakan tidak memenuhi asumsi normalitas adalah jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya.

b. Uji Autokorelasi

Ghozali (2011) menjelaskan bahwa uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear memiliki korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi.

Nilai Durbin-Watson haruslah dihitung dahulu dan kemudian dibandingkan dengan nilai batas atas (d_U) dan

nilai batas bawah (dL) sehingga terdapat ketentuan sebagai berikut :

- a. $dW < dL$, maka ada autokorelasi positif
- b. $dL < dW < dU$, maka tidak dapat disimpulkan
- c. $dU < dW < 4-dU$, maka tidak terjadi autokorelasi
- d. $4-dU < dW < 4-dL$, maka tidak dapat disimpulkan.
- e. $dW > 4-dL$, maka ada autokorelasi negatif.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2011), menjelaskan bahwa Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain.

Apabila terdapat varian dari residual atau pengamatan ke pengamatan lain akan disebut homoskedastisitas tetapi apabila variannya berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Adapun kriteria untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas menurut Ghazali (2011:139) yaitu sebagai berikut :

- a. Jika sebaran titik-titik tidak membentuk suatu pola tertentu dan sebarannya berbeda diatas dan dibawah titik 0 sumbu Y maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

- b. Jika sebaran titik-titik membentuk suatu pola tertentu dan sebarannya hanya berbeda diatas atau dibawah titik 0 sumbu Y maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi terdapat masalah heteroskedastisitas.

d. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi diantara variable independen karena model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variable independen karena akan mengurangi keyakinan dalam pengujian signifikansi. Menurut Ghozali (2011:171) menjelaskan bahwa uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance dan variance influse factor (VIF) dengan kriteria yaitu :

- a. Jika nilai $VIF > 10$ Tolerance < 0.1 maka dapat disimpulkan bahwa dalam persamaan regresi terdapat masalah multikolinearitas.
- b. Jika nilai $VIF < 10$ dan Tolerance $> 0,1$ maka dapat disimpulkan bahwa dalam persamaan regresi tidak terdapat masalah multikolinearitas

3.8.2.3 Uji Hipotesis

a. Uji t atau Uji Parsial

Uji t atau uji parsial digunakan untuk menguji secara parsial dari variable-variabelnya yang terdiri dari disiplin kerja (X1), pengawasan kerja (X2), dan produktivitas kerja (Y) pada karyawan bagian produksi di UD. Primacon Paving. Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variable independennya berpengaruh secara signifikan terhadap variable dependennya.

- a. Jika $\text{sig} < \alpha (0,05)$ maka hipotesis diterima dan jika $\text{sig} > \alpha (0,05)$, maka hipotesis ditolak.

b. Koefisien Determinan (R^2)

Menurut Ghozali (2011) menjelaskan bahwa uji koefisien determinan (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variable dependen.

Koefisien determinan berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Hal ini berarti bila $R^2 = 0$ menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variable independen terhadap variable dependen, bila adjusted R^2 semakin besar mendekati 1 menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variable independen terhadap variable dependen dan bila adjusted R^2 semakin kecil bahkan mendekati nol, maka dapat dikatakan semakin kecil pula pengaruh variable

independen terhadap variable dependen. Rumus koefisien determinan adalah sebagai berikut :

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = besar atau jumlah koefisien determinasi

R^2 = nilai koefisien korelasi

Sedangkan menurut Sugiyono (2013) terdapat kriteria dalam melakukan analisis koefisien determinasi dalah sebagai berikut:

- a. Jika Kd mendekati 0 berarti pengaruh variable independen terhadap variable dependen lemah.
- b. Jika Kd mendekati 1 berarti pengaruh variable independen terhadap variable dependen kuat.

(Ghazali,2011)